

Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2022

Safrin Yusuf¹, Mohamad Agus Salim Monoarfa², Srie Isnawaty Pakaya³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia³

E-mail: safrinyusuf09@gmail.com¹

Abstract: This study aims to determine the influence of market ratios (Price Earnings Ratio, Earning per Share) and profitability (Return on Assets and Return on Equity) on firm value (Stock Returns). The data are collected using the documentation method, and the sample selection is carried out using purposive sampling. The population of this study is a Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2022 period with a total sample of 23 companies. The data are analyzed using descriptive statistics, classical assumption test, multiple regression testing, and hypothesis testing. The method of analysis applies the SPSS application version 25. The results show that partially, Price Earnings Ratio, Earning per Share, and Return on Equity have no significant influence on Stock Returns. Meanwhile, Return on Assets has a positive and significant influence on Stock Returns. Moreover, simultaneously, Price Earnings Ratio, Earning per Share, Return on Assets, and Return on Equity have a positive and significant influence on Stock Returns.

Keywords: Price Earnings Ratio, Earning Per Share, Return on Assets, Return on Equity, Stocks Return

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio pasar (*Price Earning Ratio, Earning Per Share*) dan profitabilitas (*Return On Asset, Return On Equity*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Return Saham*). Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan Purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022 dengan sampel 23 perusahaan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian dengan regresi berganda dan pengujian hipotesis. Metode analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Kemudian secara simultan *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

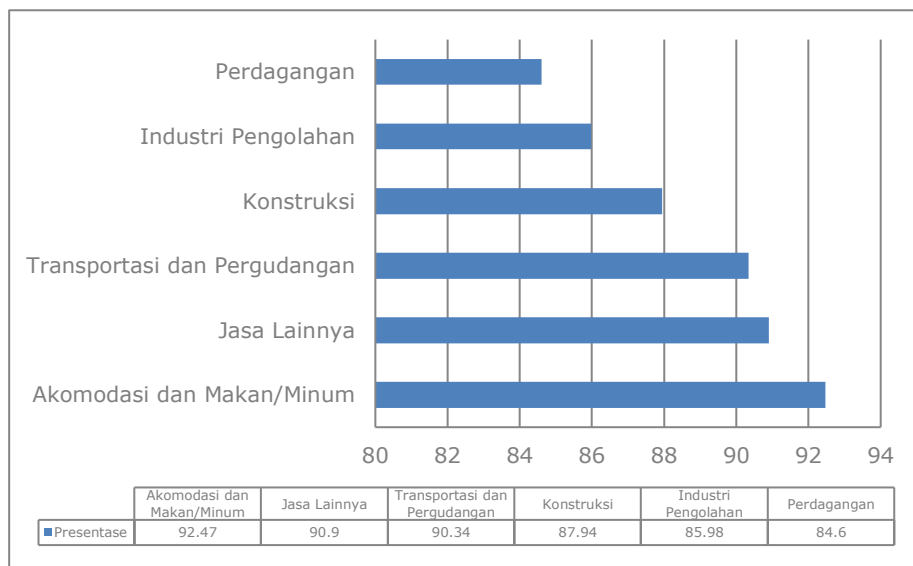
Kata Kunci: Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, Return Saham

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya virus Covid-19 yang menyebar ke hampir seluruh negara termasuk Indonesia. Negara-negara yang terdampak pandemi menerapkan praktik *social distancing* dan seakan menutup diri untuk mengatasinya. Negara kita pun mengambil kebijakan dengan menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimaksudkan untuk membatasi aktivitas masyarakat agar penyebaran Covid-19 dapat teratasi. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan pandemi yang terjadi memunculkan berbagai masalah, tidak hanya dibidang kesehatan tetapi juga dibidang ekonomi.

Perlambatan pertumbuhan ekonomi terlihat dari aktivitas dipasar modal. Pandemi virus Covid-19 yang terjadi membawa dampak signifikan terhadap perdagangan di bursa. Awalnya hal tersebut tidak mempengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (K. Khan *et al.*, 2020). Hal itu ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 17 April 2020. Beberapa di antara penurunan IHSG 26,43% menjadi 4.635 dengan diikuti penurunan kapitalisasi pasar sebesar 26,35% menjadi 6.300 triliun, juga terjadi penurunan transaksi harian 1,49% menjadi 462 ribu kali. Penurunan signifikan terhadap perdagangan di bursa juga terjadi pada Maret 2020, saat pemerintah mengumumkan dua kasus positif Covid-19 di Indonesia (Mediaindonesia.com, 2020).

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membuat banyak perusahaan terpaksa melakukan penekanan terhadap biaya operasional, utilitas dan produktivitas pabrik menurun, pemotongan upah pekerja, hingga restrukturisasi tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada beberapa sektor perusahaan yang tidak mengalami dampak parah akibat Covid-19, seperti listrik dan gas, air dan pengolahan sampah serta real estate. Namun, berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat sebesar 82,85% perusahaan terdampak pandemi Covid-19.



Gambar 1. Diagram Presentase Sektor Usaha terdampak saat Pandemi Covid-19
 Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 15 September 2020

Gambar diatas menunjukkan bahwa berdasarkan sektornya, usaha akomodasi dan makanan minum merupakan yang paling banyak mengalami penurunan pendapatan, yakni 92,47%. Jasa lainnya menjadi sektor yang mengalami penurunan pendapatan terbanyak kedua, yakni 90,90%. Posisi tersebut disusul oleh sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan, serta perdagangan.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu yang tertekan ditahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengakibatkan daya beli masyarakat tertekan. Tidak hanya itu, bahan baku yang sebagian besar merupakan barang impor menjadi permasalahan utama disektor makanan dan minuman. Analisis Mirae Asset Sekuritas, Martha Christina mengungkapkan bahwa pelemahan daya beli ini tercermin dari data pertumbuhan ekonomi tahun 2020 berkontraksi 2,07% secara *year on year* (yoy).

Menurut Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), memprediksi pertumbuhan industri makanan dan minuman hanya tumbuh 4%-5% ditengah pandemi Covid-19. Masyarakat lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti pembelian sembako sementara dalam industri *food and beverage* tidak hanya sembako tetapi berbagai jenis makanan dan minuman yang saat itu banyak dijual namun tidak laku atau mengalami penurunan. Anjuran pemerintah untuk tidak keluar rumah sangat mempengaruhi industri *food and beverage*. Penurunan pendapatan sangat terasa dan berefek negatif terhadap keberlangsungan usaha. Dengan terjadinya penurunan pendapatan bagi suatu perusahaan maka dapat mempengaruhi

kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut (Mantiri & Tullung, 2022).

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk terus menjalankan usahanya. Keberadaan pasar modal memudahkan perusahaan yang membutuhkan dana untuk aktivitas perusahaan dan juga bagi masyarakat (investor) dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Nilai perusahaan menjadi suatu tolak ukur yang penting bagi kinerja perusahaan, semakin baik nilai perusahaan maka akan menarik investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dipasar modal akan meningkat apabila ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *return* saham. Tujuan investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* saham yang optimal. Investor menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya untuk investasi jangka pendek tetapi juga untuk mendapatkan pendapatan jangka panjang (Mangkey *et al.*, 2022).

Dalam mengambil keputusan untuk membeli saham, investor pasti akan lebih memilih saham yang dapat memberikan *return* yang tinggi. Investor dapat melihat dan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan laporan kinerja keuangan. Pada umumnya investor percaya bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi pula laba operasinya dan semakin banyak pula keuntungan yang diperoleh investor, dan hal ini akan membuat semakin banyak investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin besar daya beli saham akan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika perusahaan berkinerja buruk, investor cenderung tidak membeli saham tersebut dan keputusan akhirnya adalah menjual saham tersebut. Hal ini akan meningkatkan penawaran dan akan berdampak pada penurunan harga saham yang akan mempengaruhi *return* saham yang diterima oleh investor. Sulitnya memperoleh pengembalian investasi merupakan tantangan bagi investor dikarenakan ketidakpastian perubahan harga saham yang berfluktuasi dengan cepat. Sehingga hal ini membuat para investor mengalami kesulitan dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan modalnya. Setiap keuntungan yang diperoleh dari investasi akan berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin tinggi keuntungan maka semakin besar pula resiko yang harus ditanggung investor. Semua tindakan terdapat risiko, baik dalam aktivitas individu, organisasi maupun bisnis. Sehingga penting untuk memahami tentang bagaimana cara melakukan analisis risiko, penilaian risiko dan dampak risiko (Monoarfa, 2023).

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Tahun 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Harga Saham Tahun			
		2019	2020	2021	2022
1	ADES	1.045	1.460	3290	7.175
2	AISA	168	390	192	143
3	ALTO	398	308	280	50
4	BTEK	50	50	50	50
5	BUDI	103	99	179	226
6	CAMP	374	302	290	306
7	CEKA	1.670	1.785	1880	1.980
8	CLEO	505	500	470	555
9	DLTA	6.800	4.400	3740	3.830
10	GOOD	1.510	1.270	525	525
11	HOKI	940	1.005	181	103
12	ICBP	11.150	9.575	8700	10.000
13	INDF	7.925	6.850	6325	6.725
14	MLBI	15.500	9.700	7800	8.950
15	MYOR	2.050	2.710	2040	2.500
16	PANI	113	116	1725	950
17	PSDN	153	130	153	83
18	ROTI	1.300	1.360	1360	1.320
19	SKBM	410	324	360	378
20	SKLT	1.610	1.565	2420	1.950
21	STTP	4.500	9.500	7550	7.650
22	TBLA	995	935	795	695
23	ULTJ	1.680	1.600	1570	1.475
	Rata-Rata	2.420	2.234	2.057	2.505

Sumber: Idx.co.id

Tabel 1. menunjukkan indeks harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang mengalami fluktuasi dari tahun ketahun dimana perusahaan-perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan. Indeks harga saham tertinggi tercatat pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 15.500 pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) dan terendah tercatat pada tahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 yaitu sebesar Rp. 50 pada perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK). Dengan rata-rata Rp. 2.420 ditahun 2019, Rp. 2.234 ditahun 2020, Rp. 2.057 ditahun 2021 dan Rp. 2.505 ditahun 2022.

Berdasarkan permasalahan di atas, investor perlu melakukan analisis mendalam terhadap perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental berdasarkan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja perusahaan (Bakari *et al.*, 2023). Adapun Rasio yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu rasio pasar dan rasio profitabilitas.

Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:66), PER menunjukkan perbandingan antara harga saham dipasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniatun *et al.* (2015), Purnamasari *et al.* (2014), Petcharabul & Romprasert (2014), menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Herianingrum (2015), Utami *et al.* (2015), serta Meythi & Mathilda (2012), menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *return* saham.

Rasio pasar yang digunakan selanjutnya adalah *Earning Per Share* (EPS), EPS menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap saham. Meskipun *Net Income* dari laporan laba rugi memberikan informasi terhadap keseluruhan keuntungan suatu perusahaan, akan tetapi para investor lebih tertarik terhadap performa perusahaan berdasarkan keuntungan per lembar sahamnya. Menurut Fahmi (2012:97), *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki. Penelitian yang dilakukan oleh Amini *et al.* (2014), dan Bukit & Anggono, (2013), menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman & Siburian (2013) dan Sinambela (2019) menunjukkan hasil *Earning Per Share* mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap *return* saham.

Baik tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas perusahaan tersebut (Suitri *et al.*, 2021). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan beroperasi untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2012:81) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat tertentu dari penjualan, aset, dan modal. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur berapa banyak laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan dengan menggunakan semua aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, dengan meningkatnya nilai ROA maka profitabilitas perusahaan akan meningkat (Dewi *et al.*, 2020). Hal tersebut membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan berdampak pada peningkatan harga saham dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi. Salah satu bukti empiris yang dilakukan Bella Putri, (2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan Dewi *et al.* (2020), Allozi & Obeidat (2016), Farkhan & Ika (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas yang digunakan berikutnya adalah *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE itu berarti menunjukkan perusahaan dapat memberikan *return* yang lebih besar bagi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Allozi & Obeidat (2016), Pik Har & Afif. Abdul Ghafar (2015) dan W. Khan *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2015) dan Purnamasari *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Peneliti tertarik memilih topik *return* saham karena topik ini merupakan topik yang sering diperbincangkan di dunia pasar modal dan juga mengingat akan pentingnya faktor fundamental maka tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang dipandang memengaruhi nilai dari *return* saham. Namun, banyak penelitian yang telah dilakukan masih belum konsisten satu sama lain. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat pada suatu pokok bahasan tertentu. Pendekatan penelitian yang bersifat objektif meliputi pengumpulan data kuantitatif, analisis data, dan penggunaan metode uji statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverage* yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah sebanyak 84 perusahaan. Periode yang dijadikan pengamatan adalah periode 2019 sampai 2022. Penarikan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non probability sampling* dengan metode *sampling purposive*. Jumlah sampel yang diteliti yaitu sebanyak 23 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan dan pencatatan laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media internet yang diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, Idnfinancial.com, dan finance.yahoo.com yang kemudian diolah menggunakan SPSS untuk dianalisis serta dapat diambil kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data dari seluruh variabel penelitian yang dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), maximum, minimum dan standar deviasi. Data dalam penelitian ini, pembahasan mengenai analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data yang telah normal. Data perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 92 data perusahaan dengan periode waktu penelitian tahun 2019-2022.

Namun dari data 92 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat beberapa data yang belum lulus uji asumsi klasik normalitas, sehingga beberapa data yang bersifat outlier perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Setelah menghapus sebanyak 28 data yang ekstrim (*outlier*), maka diperoleh data normal sebanyak 64 data perusahaan. Hasil analisis statistik deskriptif dari 64 data perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER (X1)	64	4,54	71,56	23,0945	16,26931
EPS (X2)	64	2,30	677,44	152,3134	184,96051
ROA (X3)	64	,82	22,29	8,4861	5,15179
ROE (X4)	64	2,46	30,65	13,4531	6,37191
Return Saham (Y)	64	-58,66	111,11	,0698	24,30965
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data diolah (2023)

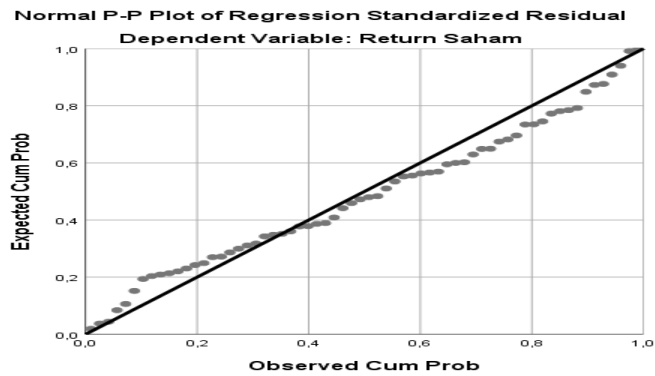
Berdasarkan tabel 2. hasil analisis deskriptif dari 64 data perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* menunjukkan nilai minimum dari variabel Price Earning Ratio (PER) sebesar 4,54 sedangkan nilai maximum sebesar 71,56. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 23,0945 dengan standar deviasi sebesar 16,26931. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai minimum sebesar 2,30 sedangkan nilai maximum sebesar 677,44 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 152,3134 dengan standar deviasi sebesar 184,96051. Variabel Return On Asset (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,82 sedangkan nilai maximum sebesar 22,29 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,4861 dengan standar deviasi sebesar 5,15179. Variabel Return On Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 2,46 sedangkan nilai maximum sebesar 30,65 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13,4531 dengan standar deviasi sebesar 6,37191. Variabel *return* saham memiliki nilai

minimum sebesar -58,66 sedangkan nilai maximum sebesar 111,11 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0698 dengan standar deviasi sebesar 24,30965.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode analisis grafik *p-plot*. Hasil uji *normal probability plot* untuk uji normalitas adalah sebagai berikut



Gambar 2. P-Plot dari Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar tersebut menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mengikuti arah garis disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini berfungsi untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen (bebas) (Ghozali, 2018). Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variabel*) harus bebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factors)*. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)* <10. Maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi.

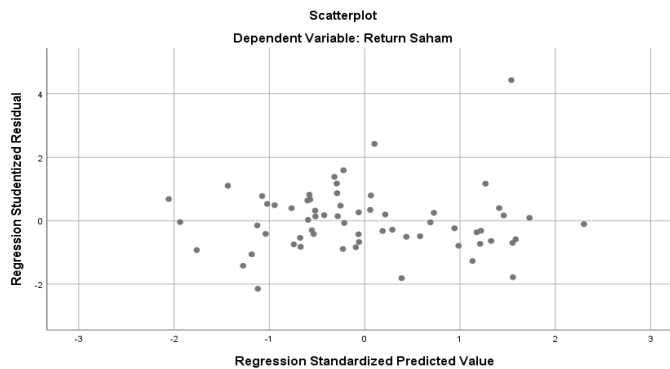
Tabel 3. Uji Multikolieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Price Earning Ratio</i>	0,807	1,239	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Earning Per Share</i>	0,733	1,364	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Return On Asset</i>	0,225	4,452	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Return On Equity</i>	0,233	4,287	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat varian atau ketidaksamaan residual pada model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dinilai dengan melihat grafik plot (*Scatterplot*) dari nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SRESID). Dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika grafik plot menunjukkan pola titik bergelombang atau menyebar kemudian menyempit. Namun, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas tersebut dapat dilihat pada *Scatterplot* menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari titik-titik yang menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu untuk periode t dengan kesalahan pengganggu untuk periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Untuk menguji apakah hasil-hasil estimasi model regresi tidak mengandung korelasi serial di antara *disturbance termsnya* maka dipergunakan Durbin Watson Statistic (Ghozali, 2018). Nilai Durbin-Watson (DW) dari hasil perhitungan regresi seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Sampel	Variabel	Durbin-Watson
64	<i>Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)</i>	2,154

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui nilai durbin Watson (d) sebesar 2,142 nilai akan dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan signifikansi sebesar 5%. Jumlah sampel (n) 64 dan jumlah variabel independen (k) adalah 4. Maka dari tabel didapat nilai $dU = 1,7303$ dan nilai $dL = 1,4659$ serta nilai $4 - dU$ ($4 - 1,7303$) sebesar 2,2697. Oleh karena nilai $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7303 < 2,154 < 2,2697$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE)* terhadap *return saham*. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi
Konstant	-0,357
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	-0,320
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	0,004
<i>Return On Asset (ROA)</i>	2,795
<i>Return On Equity (ROE)</i>	-1,231

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan (a) sebesar -0,357 berarti bahwa apabila variabel independen *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) dianggap konstan maka *return* saham perusahaan adalah sebesar -0,357%.
- b. Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (X1) memiliki nilai negatif sebesar -0,320 berarti bahwa setiap kenaikan sebesar 1 persen pada *Price Earning Ratio* maka akan menyebabkan *return* saham perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,320% dan berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,004 berarti bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar 1 persen maka *return* saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,004% dan berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X3) sebesar 2,795 memiliki nilai positif berarti bahwa setiap kenaikan *Return On Asset* sebesar 1 persen maka *return* saham perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,795% dan berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- e. Koefisien regresi variabel *Return on Equity* (X4) memiliki nilai negatif sebesar -1,231 berarti bahwa setiap kenaikan *Return on Equity* sebesar 1 persen maka *return* saham perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,231% dan berlaku juga sebaliknya dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Uji t (Uji secara parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang signifikan dari variabel masing-masing independen yaitu: yaitu: *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap satu variabel dependen, yaitu *return* saham, maka nilai signifikan t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya. Apabila sig t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Demikian pula sebaliknya jika sig t lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Bila H_0 ditolak ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Variabel	t hitung	Signifikansi
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	-1,664	0,101
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	0,239	0,812
<i>Return On Asset</i> (ROA)	2,432	0,018
<i>Return On Equity</i> (ROE)	-1,350	0,182

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham yang disajikan pada tabel 6. diperoleh nilai t hitung sebesar -1,664 < dari t tabel -1,998 dan nilai signifikansi 0,101. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham.
2. Hasil uji t pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham yang disajikan pada tabel 6. diperoleh t hitung sebesar 0,239 < dari t tabel 1,998 dan nilai signifikansi 0,812. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham.
3. Hasil uji t pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham yang disajikan pada tabel 6. diperoleh t hitung sebesar 2,432 > dari t tabel 1,998 dan nilai signifikansi 0,018. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Hasil uji t pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham yang disajikan pada tabel 6. diperoleh t hitung sebesar $-1,350 <$ dari t tabel 1,998 dan nilai signifikansi 0,182. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($< \alpha = 0,05$), maka H_a diolak dan H_o diterima. Artinya *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji F (Uji secara simultan)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap satu variabel dependen, yaitu *return* saham. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Apabila F hitung $>$ F tabel, dan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$, maka berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F hitung $<$ F tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha > 0,05$, maka berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

Variabel	F hitung	Signifikansi
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	4,010	0,006
<i>Earning Per Share</i> (EPS)		
<i>Return On Asset</i> (ROA)		
<i>Return On Equity</i> (ROE)		

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil Uji F pada tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh yaitu sebesar 4,010 sedangkan nilai F tabel digunakan lampiran statistik tabel F. Menghitung F tabel dengan dk pembilang = k (jumlah variabel independen) dan dk penyebut = (n-k-1) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05% . Dari rumus tersebut dk pembilang = 4 dan dk penyebut $64-4-1 = 59$, dengan menggunakan signifikansi 0,05 maka diperoleh F tabel sebesar 2,53.

Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $>$ F tabel yaitu sebesar $4,010 > 2,53$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R-Squared*. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai *Rsquare* (R²) pada tabel *Model Summary*.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,462	0,214

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 8. diperoleh nilai koefisien determinasi $R = 0,462$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* terhadap *Return* Saham. Sedangkan R square (R²) diperoleh sebesar 0,214 yang artinya bahwa pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* terhadap *Return* Saham sebesar 0,214 atau 21,4%. Sedangkan sisanya sebesar 0,786 atau 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham

Pada penelitian ini *Price Earning Ratio (PER)* tidak memberikan dampak pada *return* saham perusahaan. Artinya meskipun *Price Earning Ratio* perusahaan meningkat belum tentu juga akan menyebabkan *return* saham perusahaan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan *Price Earning Ratio (PER)* tidak bisa mencerminkan *return* saham secara nyata dikarenakan adanya faktor-faktor lain, seperti tindakan *taking profit* (ambil untung) yang dilakukan oleh investor ketika harga saham diperusahaan sedang tidak stabil yang disebabkan oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta sentiment pasar. Yang perlu diingat bahwa PER hanya menghitung berdasar dua item, yaitu harga saham dan laba per lembar saham. Sebagai hasilnya, PER mengabaikan faktor penting lainnya. Pada perusahaan sub sektor *food and beverage* investor lebih tertarik dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena perusahaan tersebut rata-rata dapat menghasilkan laba dari modal dan ekuitas yang dimilikinya. Sehingga besar kecilnya PER khususnya pada perusahaan ini dapat dikatakan tidak menarik minat investor. Maka dari itu, investor perlu mempertimbangkan dan mencari rasio serta faktor-faktor lainnya yang dapat memprediksi *return* saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mathilda & Meythi (2012), Hutauruk *et.al.* (2014) dan Adnansari *et.al.* (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniatun *et al.* (2015), Purnamasari *et al.* (2014), Petcharabul & Romprasert (2014), menunjukkan hasil bahwa *Price Earning Ratio (PER)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Pada penelitian ini *Earning Per Share (EPS)* tidak memberikan dampak pada *return* saham perusahaan. Artinya bahwa meskipun tingkat uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham. Seperti yang kita ketahui bahwa *return* saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental, faktor pasar, dan faktor makro. Karena faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu objek investasi, maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya. Sehingga besar kecilnya EPS perusahaan dapat dikatakan tidak menarik minat investor apabila investor melihat ada potensi berkembang dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman & Siburian (2013) dan Sinambela (2019), yang menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amini *et al.* (2014), dan Bukit & Anggono, (2013) yang menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Pada penelitian ini *Return On Asset (ROA)* memberikan dampak pada *return* saham perusahaan. Artinya setiap peningkatan ROA mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh profit yang tinggi dan kemudian ini akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut dipasar modal meningkat. Dengan profitabilitas yang tinggi yang diwakilkan oleh laba perusahaan dan dividen melalui mekanisme RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), akan mampu menarik investor dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sehingga dengan banyaknya investor yang memilih perusahaan dengan laba yang tinggi maka dapat meningkatkan *return* saham yang merupakan suatu variabel yang muncul dari perubahan harga saham sebagai akibat dari reaksi pasar karena adanya penyampaian informasi keuangan suatu entitas ke dalam pasar modal. Tentunya investor akan menyetujui pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Selain digunakan sebagai salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor, ROA juga bisa digunakan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan ekspansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi *et al.* (2020), Allozi & Obeidat (2016), Farkhan & Ika (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bella Putri, (2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham

Pada penelitian ini *Return On Equity* (ROE) tidak memberikan dampak pada *return* saham perusahaan dan ini menjelaskan bahwa tingkat modal perusahaan yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan laba yang tinggi dan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Kemudian, jika laba yang dihasilkan tinggi belum tentu akan dialokasikan ke *return* saham. Laba yang tinggi kemungkinan dialokasikan untuk menutup beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ROE dalam penelitian ini tidak selamanya akan meningkatkan *return* saham karena ROE sendiri tidak dapat dijadikan tolak ukur utama dalam penilaian profitabilitas perusahaan dalam meningkatkan *return* saham. Selain itu, adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan menjadi bahan pertimbangan tersendiri oleh para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami *et al.* (2015) dan Purnamasari *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allozi & Obeidat (2016), Pik Har & Afif. Abdul Ghafar (2015) dan W. Khan *et al.* (2013) menunjukkan hasil bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Price Eraning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham

Variabel *Price Eraning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama dapat memberikan dampak terhadap *return* saham. Ini menunjukkan bahwa *Price Eraning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) perusahaan yang meningkat cenderung akan dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.

Hasil penelitan ini sejalan dengan teori dan pendapat yang menyatakan bahwa keempat variabel tersebut berdampak terhadap *return* saham, perusahaan yang memiliki PER yang tinggi biasanya memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi, sehingga menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian dapat meningkatkan harga saham (Husnan, 2009:75). Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa PER akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Menurut Suarjaya (2013), Kenaikan EPS berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba. Apabila EPS suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawarkan saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor dipasar modal.

Menurut Kasmir (2012:202), semakin tinggi nilai *Return On Asset* itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapatkan laba dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat yang berdampak kepada *return* saham yang diperoleh investor akan semakin besar juga. Hal ini membuat para investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga dan *return* saham yang semakin meningkat.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:76), menyatakan bahwa ROE menunjukkan kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin besar ROE menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga ROE berhubungan positif terhadap harga saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk mendapatkan laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham tersebut mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya harga saham juga akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Adisetiawan dan

Ahmadi (2010) yang menyatakan bahwa secara simultan Rasio Pasar (*Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*), dan Rasio Profitabilitas (*Return On Asset* dan *Return On Equity*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) pada penelitian ini tidak memiliki dampak terhadap *return* saham perusahaan. Artinya *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan tidak bisa mencerminkan *return* saham secara nyata dikarenakan adanya faktor-faktor lain, seperti tindakan *taking profit* (ambil untung) yang dilakukan oleh investor ketika harga saham diperusahaan sedang tidak stabil atau naik turun. Sehingga besar kecilnya PER khususnya pada perusahaan ini dapat dikatakan tidak menarik minat investor.
2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) pada penelitian ini tidak memiliki dampak terhadap *return* saham perusahaan. Artinya meskipun tingkat uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham. Sehingga besar kecilnya EPS perusahaan dapat dikatakan tidak menarik minat investor apabila investor melihat ada potensi berkembang dimasa yang akan datang.
3. Variabel *Return On Asset* (ROA) pada penelitian ini memiliki dampak terhadap *return* saham perusahaan. Artinya setiap peningkatan ROA mengindikasikan bahwa perusahaan memperoleh profit yang tinggi. Dengan profitabilitas yang tinggi yang diwakilkan oleh laba perusahaan dan dividen melalui mekanisme RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), akan mampu menarik investor dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan sehingga dengan banyaknya investor yang memilih perusahaan dengan laba yang tinggi maka dapat meningkatkan *return* saham.
4. Variabel *Return On Equity* (ROE) pada penelitian ini tidak memiliki dampak terhadap *return* saham perusahaan. Artinya tingkat modal perusahaan yang tinggi tidak selalu dapat menghasilkan laba yang tinggi dan ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Kemudian, jika laba yang dihasilkan tinggi belum tentu akan dialokasikan ke *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ROE tidak selamanya akan meningkatkan *return* saham.
5. Hasil penelitian menunjukan bahwa *return* saham perusahaan dipengaruhi oleh variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama atau simultan dimana pengaruhnya positif. Artinya semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) maka cenderung akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., & Ahmadi. (2010). Pengaruh Rasio Pasar dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2006 – Juni 2010). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Edisi Khusus Tahun 2010*, 63–70.
- Adnansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Akbar, R., & Herianingrum, S. (2015). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Price Book Value (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (Studi Terhadap Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Indeks Saham Syariah Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(9), 698. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20159pp698-713>
- Allozi, N. M., & Obeidat, G. S. (2016). The Relationship between the Stock Return and Financial Indicators (Profitability, Leverage): An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Journal of Social Sciences (COES&RJ-JSS)*, 5(3), 408–424. <https://doi.org/10.25255/jss.2016.5.3.408.424>

- Amini, S., Nazaripour, M., & Poya, M. K. (2014). Review of Accounting and Economic Standards in Predicting Stock Returns in Tehran Stock Exchange. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 40, 82–94. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.40.82>
- Bakari, N., Monoarfa, M. A. S., & Dunga, M. F. (2023). *Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 6(1), 468–477. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v6i1.19899>
- Bella Putri. (2019). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Pt. United Tractors Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Bukit, I. N. H., & Anggono, A. H. (2013). The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2(2), 22–44.
- Dewi, G. A. A., Gunadi, G. N. B. G., & Suarjana, W. (2020). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 1(3), 64–72. <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Investasi: teori dan soal jawab*. Salemba Empat.
- Fakhrudin, M., & Hadianto, S. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. PT. Elax Media Komputindo.
- Farkhan, & Ika. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEI (Studi kasus Pada PERusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage)*. 9(1), 1–18.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hatauruk, M. R., Mintarti, S., & Paminto, H. A. (2014). Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return on Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period of 2010 -2013. *Academic Research International*, 5(5), 149–168.
- Husnan, S. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (6th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2012). *Dasar-dasar Perbankan* (Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, K., Zhao, H., Zhang, H., Yang, H., Shah, M. H., & Jahanger, A. (2020). The impact of COVID-19 pandemic on stock markets: An empirical analysis of world major stock indices. In *Journal of Asian Finance, Economics and Business* (Vol. 7, Issue 7, pp. 463–474). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463>
- Khan, W., Naz, A., Khan, M., Khan, W. K. Q., & Ahmad, S. (2013). The Impact of Capital Structure and Financial Performance on Stock Returns "A Case of Pakistan Textile Industry." *Middle East Journal of Scientific Research*, 16(2), 289–295. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2013.16.02.11553>
- Kurniatun, M., Susanta, H., & Saryadi. (2015). *Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Asset Turnover (Tat), Return On Asset (Roa), Dan Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

2010-2014).

- Mangkey, J. O., Mangantar, M., & Sumarauw, J. (2022). *Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Industri Perhotelan Di Bursa Efek Indonesia*. *10*(2), 911–920.
- Mantiri, J. N., & Tullung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Comparative Analysis of Financial Performance of Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange Before and During the . *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(1), 907–916.
- Mediaindonesia.com. (2020). *Terimbas Pandemi Covid-19, Perdagangan Bursa Terus Menurun*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/307210/terimbas-pandemi-covid-19-perdagangan-bursa-terus-menurun>
- Meythi, & Mathilda, M. (2012). Pengaruh Price Earning Ratio dan Price Book Value terhadap Harga Saham Indeks LQ 45 (Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi*, *4*(1), 1–21.
- Monoarfa, M. A. S. (2023). Identifikasi Risiko Dalam Organisasi. In *Manajemen Risiko* (p. 194). Intelektual Manifest Media.
- Petcharabul, P., & Romprasert, S. (2014). Technology Industry on Financial Ratios and Stock Returns. *Journal of Business and Economics USA*, *5*(5), 739–746. [https://doi.org/10.15341/jbe\(2155-7950\)/05.05.2014/012](https://doi.org/10.15341/jbe(2155-7950)/05.05.2014/012)
- Pik Har, W., & Afif. Abdul Ghafar, M. (2015). The Impact of Accounting Earnings on Stock Returns: The Case of Malaysia's Plantation Industry. *International Journal of Business and Management*, *10*(4), 155–165. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n4p155>
- Purnamasari, K., Dp, E., & Satriawan, R. (2014). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return on Equity (Roe), Price Earning Ratio (Per), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *1*(2), 1–15.
- Sinambela, E. (2019). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 116–125.
- Suarjaya, W. A., & Rahyuda, H. (2013). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, *2*(3), 305–320.
- Suherman, & Siburian, A. (2013). Pengaruh Earning Per Sahre, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industry Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, *4*(1), 16–30.
- Suitri, N. L. I., Monoarfa, M. A. S., & Pakaya, S. I. (2021). Capital Structure and Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia. *Jambura Science of Management*, *3*(2), 114–125. <https://doi.org/10.37479/jsm.v3i2.11139>
- Utami, W. R., Hartoyo, S., Nur, T., & Maulana, A. (2015). The Effect of Internal and External Factors on Stock Return : Empirical Evidence from the Indonesian Construction Subsector. *Asian Journal of Business and Management*, *03*(05), 370–377.